

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahanbaku, barangsetengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompokindustri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.¹² Secara mikro, industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan–perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harga yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder.

¹² T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 18

Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimanaindustri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.

Badan Pusat Statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang¹³

Namun dalam teori ekonomi makro, industri mempunyai pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya.

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau 2 Badan Pusat Statistik Nasional 2017 badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.¹⁴

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

¹³ Badan Pusat Statistik Nasional 2017

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁵

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

¹⁵*Ibid*

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00,

3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹⁶ Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional.

Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangankrisi ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

¹⁶ Undang-undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV Pasal 6.

- a. *LivelihoodActivities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *SmallDynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁷

3. Karakteristik Usaha Mikro

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: Perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaanilmupengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Kadangkala pembukuan tidak di *uptodate* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan

dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.¹⁸

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

¹⁸ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) hal,67

- 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khususnya dalam informasi pasar.
 - c) Kecenderungan Konsumen yang belum mempercayai mutu Produk industri kecil.
- 2) Faktor eksternal Merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.¹⁹

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit.

¹⁹ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam...* hal. 70

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisilain dengan keterbatasannya UMKM menjadi perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.²⁰

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam Ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari Usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

²⁰ Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ , وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْحَيِّبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ { ١٠٥ }

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".²¹

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²²

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi.

Todaro dan Stephen C.Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jakarta : CiptaBagusSagara, 2012), h.187

²² Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hal. 22

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah.

Ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu UMKM untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.²⁴

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau

64 ²³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.

²⁴ Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal, 103

kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.²⁵

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan nonfisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angkakriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

²⁵ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). hal. 51

Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :²⁶

1) Pendapatan atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun).

Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indoneisa berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

²⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indicator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

C. Potensi dan Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

1. Potensi UMKM

Potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk di munculkan menjadi kekuatan yang nyata, serta siap untuk diwujudkan dan dapat di manfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, yang masih harus di kembangkan.

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan

penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:²⁷ (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan (3) nilai ekspor. Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi sehingga kehidupan masyarakat Sejahtera.

Menurut Srimindarti kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.²⁸

Menurut Haeru mantan tangan internal bagi UMKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi,

²⁷ Beny Johan, "Analisis Potensi Usaha Kecil Dan Menengah di Pusat Kebudayaan dan Olah Raga Way Halim" *Kota Bandar Lampung : Universitas Lampung* Vol. 5 hal,98

²⁸Srimindarti, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. (Semarang: STIE Stikubank, 2006) hal. 62

kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi, serta kewirausahaan. Menjelaskan dengan adanya peningkatan nilai kewirausahaan, kemampuan pemasaran, teknologi dan pengelolaan keuangan maka tentunya prestasi usaha kecil akan meningkat dan usaha kecil akan lebih meningkatkan potensinya. Faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi.

Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat UMKM akan meningkatkan Pengembangan masyarakat di suatu daerah. Selain dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada, UMKM juga bisa meningkatkan potensi alam di daerah tersebut seperti meningkatkan sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan dan lain-lain, secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan Ssemakin banyak di butuhnya juga SDM yang dapat membantu memproduksi hasil produksi UMKM tersebut.²⁹

2. Peran UMKM

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan sifat stabil.

²⁹ Beny Johan, Analisis Potensi Usaha Kecil Dan Menengah Di Pusat Kebudayaan Dan Olah Raga Way Halim, Kota Bandar Lampung : Universitas Lampung Vol. 5 hal. 98

Peran adalah bentuk dari perilaku yang di harapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Salah satu sektor diperkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan permukiman. Perkembangan UMKM oleh masyarakat dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagian usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan *homebasedenterprises*(UMKM berbasis rumah).³⁰ Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil. Munculnya UMKM akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil.

Seiring dengan meningkatnya jumlah UKM dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan UKM sebagai penggerak pembangunan ditengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi. Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk kepentingan rakyat dan bukan untuk kepentingan segelintir

³⁰ Tambunan Tulus, *Usaha Kecil Mikro dan Menengah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2017), hal. 18

orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang diupayakan melalui pemberdayaan bagian koperasi dan UMKM.³¹

Pemberdayaan ekonomi rakyat secara tidak langsung akan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi kota. Menurut Hoselitz pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh usaha kecil industri rumah tangga dan pada tahap selanjutnya banyak didominasi oleh usaha besar. Berdasarkan pemikiran Hoselitz tersebut, Parker dan Anderson menyatakan selama proses pembangunan ekonomi, keterlibatan sebuah industri dalam pembangunan jika dilihat dari skala ukurannya dapat dibedakan menjadi tiga fase.

Perkembangan aktivitas ekonomi yang dijalankan UMKM sebagai Fase pertama, yaitu pada tahap awal pembangunan *early stage of industrial development* dimana perekonomian bercirikan dominasi ekonomi agraris. Pada fase ini industri yang terlibat banyak didominasi oleh industri kerajinan rumah tangga baik dalam hal total output industri maupun total tenaga kerja. Tahap ini merupakan tahap dimulainya industrialisasi dimana IRT hidup berdampingan dengan usaha besar yang terbatas jumlahnya.

Fase kedua, yaitu pada tahap pembangunan dimana pendapatan riil per kapita masyarakat lebih besar dari pada pendapatan riil per kapita masyarakat pada fase pertama. Pada fase ini usaha kecil dan usaha menengah banyak

³¹ Prawirokusumo Soeharto, *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*, (Jogjakarta: BPFE UGM 2001)

bermunculan dan berkembang cepat dan akhirnya menggeser posisi IRT pada beberapa sektor industry.

Pergeseran ini dimungkinkan terjadi karena, seperti dikatakan Steel, semakin meluasnya pasar dan meningkatnya jumlah pendudukserta adanya proses urbanisasi.Olehkarenaitu beberapa UMKM akan membentuk lapangan pekerjaan baru untuk menyewa tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.³²

Tenaga kerja yang produktif inilah yang merupakan penciptaan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif tenaga kerja produktif, yang dapatmelakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat.

Fase ketiga, yaitu pada tahap pembangunan tingkat lanjut *laterdevelopment*dimana perekonomian sudah sangat maju. Pada tahap ini perekonomian didominasi oleh usaha besar *largescale* dan menggeser peran IRT dan UKM. Fase ini bisa merupakan bagian dari fase kedua, karena industri besar yang ada pada fase ini merupakan industri kecil yang berkembang menjadi besar pada fase ketiga atau mungkin juga benar-benar pelaku usaha besar yang baru *newentry*.³³

³² Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka LP3ES 2005) hal. 98

³³Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan substansial dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan UMK terhadap kesejahteraan masyarakat, maka penelitian terdahulu perlu dilakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1	Siti Susana 2012	Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Homeindustry • Kesejahteraan Masyarakat 	Proses produksi di Desa Mengkirau masih sangat sederhana, dari segi pemodalan masih sangat minim, sehingga masih sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Jangkauan pemesanan masih sempit sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. ³⁴
2	Maulina Widi Astutik	Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam	• Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • usaha homeindustry • peningkatan ekonomi • prespektif ekonomi Islam 	tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri rumahan di Kecamatan Sambeng dan Kecamatan

³⁴ Siti Susana, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012)

					Ngimbang, Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam usaha kripik singkong adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama, lemahnya jaringan usaha, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, pesaing pasar yang begitu banyak. ³⁵
3.	Elzamaulida Merdeka wati 2018	Potensi Dan Kontribusi Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	• Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi UMKM • Kontribusi UMKM • Kesejahteraan masyarakat • Perspektif ekonomi Islam 	UMKM di kecamatan Kedamaian ini memiliki potensi untuk berkembang dilihat dari perbandingan nilai produksi dan penjualan usaha. UMKM ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat, dilihat dari penelitian 22 orang informan mengalami

³⁵ Maulina Widi Astutik, "Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019)

					peningkatan kesejahteraan. ³⁶
4	Sesi Enjel 2019	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam	• Deskriptif kualitatif	• Peran UMKM, Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peran agen kelapa sawit tidak hanya menciptakan lapangan kerjabaru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, kesejahteraan dapat dilihat dengan empat indikator yaitu Pendapatan, P emukiman, Kesehatan dan Pendidikan. • Ketika kebutuhan konsumsi dan terpenuhinya rasa aman dan nyaman islam juga melihat dari Tauhid banyak sekali masyarakat yang memiiki banyak harta tetapi tidak merasa bahagiakarena hidupnya

³⁶Elzamaulida Merdekawati, ‘Peran dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)’, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)

					tidak tenang. ³⁷
5.	Isnaini Nurrohmah 2015	Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)	• deskriptif, Kuantitatif	• Perkembangan usaha, Pembiayaan musyarakah, BMT	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan • Ada perbedaan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Jumlah tenaga kerja sesudah lebih baik dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja sebelum. Ada kenaikan pada jumlah tenaga kerja sesudah pembiayaan yaitu sebesar 77,42%.³⁸
6.	Suci Astari 2019	Strategi Dinas Koperasi Dan Ukm Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil	• deskriptif, Kualitatif	• Strategi, Dinas Koperasi dan UKM, Pengembangan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan analisis SWOT telah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

³⁷ Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukmn) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

³⁸ Isnaini Nurrohmah, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

		Dan Menengah (Ukm)			bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS maka nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, Strength 2.27, weakness 1,18, opportunity 1.67, threat 1.53. Maka diketahui selisih total skor faktor = 0.545, sedangkan selisih total skor faktor = 0.07. ³⁹
--	--	--------------------	--	--	--

Setelah menelaah penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka di temukan beberapa perbedaan seperti perbedaan lokasi, dan focus penelitian. Karena penelitian ini kurang lebih menelaah tentang potensi dan peran UMKM hususnya kripik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industry kecil ini bukan industry yang menjadi binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) sehingga secara operasional dalam pengembangannya belum mendapat binaan dan program.

³⁹ Suci Astari, “Strategi Dinas Koperasi Dan Ukm Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019)

Dengan berjalannya sendiri perkembangan industry ini bagaimana potensi dan perannya terhadap pihak-pihak yang terkait dalam berjalannya usaha ini.

E. Kerangka Konseptual

Pada saat ini UMKM sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. Terutama makanan ringan jenis keripik.

Dengan adanya UMKM disuatu daerah dapat memberikan beberapa manfaat seperti pengembangan potensi masyarakat di desa tersebut baik dari segi budaya, keterampilan, yang telah turun temurun dan makanan khas daerah tersebut bisa di eksplorasi sehingga bisa dijadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar. Selain dapat mengembangkan potensi yang ada, UMKM juga dapat meningkatkan potensi alam di daerah tersebut seperti meningkatkan sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan, dan lain lain, hal ini dikarenakan produk yang di angkat oleh UMKM biasanya suatu makanan khas yang ada di daerah tersebut, secara tidak langsung semakin banyak produk yang di jual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan semakin banyak di butuhkannya juga SDM yang dapat membantu memproduksi hasil produksi UMKM tersebut.

Secara tidak langsung dengan keberadaan UMKM juga bisa menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, sehingga secara tidak

langsung dengan keberadaan UMKM juga diharapkan bisa membantu ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Melihat usaha kecil kripik di Desa Mojorejo menjadi salah satu usaha mata pencarian Sebagian dari masyarakatnya. Sehingga bagaimana potensinya UMKM tersebut dan bagaimana kontribusinya terhadap lingkungan internal maupun eksternal yang dimana dalam usaha tersebut banyak pihak-pihak yang terkait dalam berjalannya usaha kripik seperti pegawai, pedagang eceran kripik, distributor bahan baku singkong maupun kayu, dalam hal ini usaha kripik belum mendapatkan dukungan atau program binaan dari Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga seperti apa potensi dan kontribusi yang yang di berikan UMKM tersebut dalam usaha kripik di Desa Mojorejo.

Kesejahteraan adalah suatu tahap dimana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, Kesehatan, dan Pendidikan, untuk memenuhi semua itu sudah swajarnya dalam hal ini UMKM bisa mendongkrak kesejahteraan masyarakat menengah kebawah.

Peran dan potensi UMKM dalam mensejahterakan masyarakat sangatlah besar, mulai dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan hingga mampu mencukupi kebutuhannya, pendidikan yang memadai, kesehatan yang cukup, hingga masyarakat yang dapat mengolah bahan mentah menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Akibat dari keadaan tersebut yang demikian penulis Ingin mengetahui bahaimana potensi dan kontribusi UMKM kripik terhadap kesejahteraan masyarakat, masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat yang terkait dalam berjalannya usaha industry kecil kripik di Desa Mojorejo.